

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**Tasya Ananda**

**NPM 1813045020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Tasya Ananda**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dan strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Data pada penelitian ini dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan kemudian menguji keabsahan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terdiri dari 3 pokok kegiatan yakni pembukaan, inti, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap pembukaan kegiatan yang dilakukan adalah pengecekan kehadiran, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti kegiatan yang dilakukan adalah praktek dalam kelompok suara bersama dan pemberian umpan balik. Pada tahap penilaian kegiatan yang dilakukan adalah menentukan jenis suara dan penilaian non-tes. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung melaksanakan strategi pembelajaran berupa strategi pembelajaran tak langsung (inkuiri) dan strategi pembelajaran mandiri.

**Kata kunci** : Ekstrakurikuler, Paduan suara, Strategi pembelajaran.

## **ABSTRACT**

### ***LEARNING STRATEGIES IN EXTRACURRICULAR CHOIR ACTIVITIES AT SENIOR HIGH SCHOOL 2 BANDAR LAMPUNG***

***By***

***Tasya Ananda***

*This study aims to determine the stages of extracurricular choir learning at SMA Negeri 2 Bandar Lampung and to determine the extracurricular choir learning strategy at SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The data analysis process in this study was performed by reducing the data, presenting it, drawing conclusions, and testing the validity of the data. Data for this study were obtained through data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the results of this study show that the learning stages practiced in extracurricular choirs at SMA Negeri 2 Bandar Lampung are divided into 3 main activities, namely opening, core, and learning assessment. In the opening stage the activities carried out are checking attendance, apperception, and conveying learning objectives. In the core stage the activities carried out are practice in voice groups together and giving feedback. In the assessment stage, the activities carried out are determining the type of voice and non-test assessment. Choir extracurricular activities at SMA Negeri 2 Bandar Lampung implement learning strategies in the form of indirect learning strategies (inquiry) and independent learning strategies.*

***Keywords:*** *Choir, Extracurricular, Learning strategy.*

**STRATEGI PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Tasya Ananda  
NPM 1813045020**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA  
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Tasya Ananda**

NPM : **1813045020**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

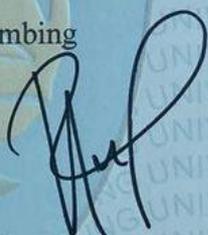
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

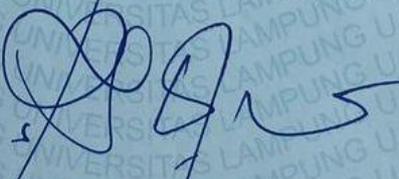
**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**  
NIP 19930429 201903 1 017

  
**Erizal Barnawi, M.Sn.**  
NIK 23180 490051 7 101

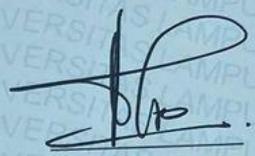
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

  
**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

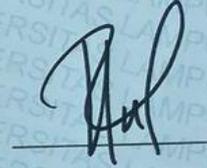
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

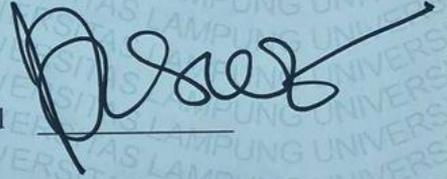
Ketua : **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**



Sekretaris : **Erizal Barnawi, M.Sn.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Agustus 2023**

## PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Tasya Ananda  
NPM : 1813045020  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang saya tulis pada skripsi ini dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung”** adalah hasil karya saya sendiri. Karya ini tidak memuat materi apapun yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya rujuk mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terdapat bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023  
Yang membuat Pernyataan,



**Tasya Ananda**

NPM 1813045020

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti Tasya Ananda, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 4 April 2000. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, putri dari Bapak M. Rendra Yusfie dan Ibu Lela Qomari. Pendidikan pertama yang ditempuh peneliti yaitu TK Sandhy Putra Telkom pada tahun 2004. Selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 1 Tanjung Agung pada tahun 2006, SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2012 serta SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai peserta didik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Musik.

## **MOTTO**

“Mudahkanlah urusan orang lain. Ini akan berdampak pada mudahnya urusanmu”

(J.S. Khairen)

“Tidak apa berjalan lambat, asal tidak pernah berhenti”

(Counfucius)

*“Allah will not burden a person except according to his ability”*

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Maka peneliti mendedikasikan persembahan karya ini kepada :

### **Kedua Orang Tua Tercinta,**

Ayah dan Mama Ku

Yang senantiasa mendidik, membesarkan, mendukung serta mendoakan di setiap langkah ku. Terimakasih untuk semua cinta, kasih sayang, pengorbanan serta ketulusan hatinya yang begitu besar sehingga aku mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat menyelesaikan pendidikan saat ini.

### **Adikku Tersayang**

Adek Tala

Yang senantiasa memberikan dukungan juga do'a untuk kakaknya. Sosok yang kuat, ceria dan selalu semangat. Semoga kelak Adek jadi anak yang hebat yang dapat membanggakan Ayah, Mama, dan Uwo.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung" dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Musik di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini berupa bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik.
5. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan serta kesabarannya dalam membimbing, memberi arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Erizal Barnawi, M.Sn. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd. Selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan serta masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
8. Bian Pamungkas, M.Sn. Selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

9. Dosen Program Studi Pendidikan Musik dan Tenaga Pendidik yang telah memberikan ilmu dan pengalaman belajar yang berharga.
10. Teruntuk kedua orang tua ku, Ayah dan Mama yang telah berjuang dan memberikan kasih sayang tak terhingga kepada kedua anaknya. Semoga Ayah dan Mama panjang umur, sehat selalu dan bisa melihat kedua anaknya kelak menjadi sosok yang hebat seperti Ayah dan Mama.
11. Kepada Tiara Anindya adik kecilku yang sudah tidak kecil lagi. Terimakasih telah menjadi penghibur dalam keluarga ini. Semoga Adek sehat dan selalu menjadi anak yang menyenangkan.
12. Kepada Ciwai, Suryati Hasanah, Dewi Sinta dan Dara Sukanda yang tak henti memberikan semangat serta banyak membantu dari awal perkuliahan.
13. Ke-6 kakak ku, Uan, Ajo, Ginda, Uni, Tati dan Kakak. Terima kasih untuk semua dukungan dan semoga kalian beserta keluarga kecilnya sehat selalu.
14. Ade Arya Buana, sebagai penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusan dan niat baikmu.
15. Bapak Alizie Putra (alm) dan Ibu Nelly Suryani (almh). Papah dan Mamah yang telah berbesar hati untuk memberikan kehidupan yang layak pada anak bungsunya ini di tangan orang yang tepat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan bahkan belum sempurna. Oleh karena itu peneliti dengan senang hati menerima kritik, saran dan kontribusi yang membangun untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023

Tasya Ananda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang dan Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
2.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	12
2.2.2 Komponen Pembelajaran .....	15
<b>2.3 Strategi Pembelajaran .....</b>	<b>22</b>
2.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran .....	22
2.3.2 Macam-Macam Strategi Pembelajaran .....	25
2.3.3 Tahapan Strategi Pembelajaran .....	30
<b>2.4 Kegiatan Ekstrakurikuler.....</b>	<b>32</b>
2.4.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	32
2.4.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler ....	32
2.4.3 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33
2.4.4 Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	34
<b>2.5 Paduan Suara .....</b>	<b>35</b>
<b>2.6 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>37</b>
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Metode Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>3.2 Sumber Data.....</b>	<b>41</b>

3.3	<b>Teknik Pengumpulan data</b> .....	<b>41</b>
3.4	<b>Instrumen Penelitian</b> .....	<b>42</b>
3.5	<b>Teknik Analisis data</b> .....	<b>43</b>
3.6	<b>Teknik Keabsahan Data</b> .....	<b>43</b>
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	<b>Hasil</b> .....	<b>46</b>
	4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
	4.1.2 Situasi Umum Ekstrakurikuler Paduan Suara .....	48
	4.1.3 Hasil Penelitian .....	50
4.2	<b>Pembahasan</b> .....	<b>76</b>
	4.2.1 Tahapan Pembelajaran Menurut Wen (2010: 17-20) .....	78
	4.2.2 Strategi Pembelajara Menurut Hamruni (2012: 8-10).....	85
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	<b>Kesimpulan</b> .....	<b>99</b>
5.2	<b>Saran</b> .....	<b>99</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Paduan Suara .....	49
Tabel 4.2 Gambaran kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung beserta tahapan pembelajaran dan langkah strategi pembelajaran.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian .....	38
Gambar 4.1 Gedung SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	45
Gambar 4.2 <i>Keyboard</i> .....	48
Gambar 4.3 <i>Sound System</i> .....	49
Gambar 4.4 Aplikasi Piano Digital.....	49
Gambar 4.5 Laboratorium Seni .....	49

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Makna pendidikan yang dibahas dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, merupakan usaha yang terencana dalam kesadaran penuh untuk menciptakan situasi belajar dan prosesnya sedemikian rupa sehingga peserta didik mencapai kapasitas dirinya guna memiliki kecakapan spiritual keagamaan, penguasaan diri, perilaku, intelek, moral serta keahlian yang berguna bagi dirinya dan sekitarnya. Demi mewujudkan hal tersebut maka dibentuklah kurikulum. Kurikulum didefinisikan sebagai suatu catatan yang berisi rencana-rencana berupa niat yang ingin dicapai, sejumlah bahan dan pengalaman belajar yang berbeda, cara mengembangkan dan mengevaluasi untuk menentukan pencapaian tujuan tersebut, dan implementasi dari berkas-berkas yang dirancang (Sanjaya, 2012: 9). Terdapat 3 kegiatan dari kurikulum, yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum dengan jadwal yang jelas. Kegiatan kokurikuler mendukung materi intrakurikuler untuk pemahaman lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler fokus pada pengembangan minat, bakat, dan kepribadian siswa, serta keterampilan sosial. Ini semua saling melengkapi dalam pembelajaran di sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, lembaga pendidikan tidak hanya mengandalkan kurikulum dan hanya fokus pada kegiatan intrakurikuler atau rangkaian belajar mengajar yang berjalan di dalam kelas. Namun lebih dari

itu, secara khusus program kegiatan sekolah ditambah dengan pengawasan terhadap siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke kegiatan yang dilakukan di luar jam utama belajar yang ada pada sekolah, yang mana aktivitas ekstrakurikuler menyediakan aneka macam bentuk kegiatan sinkron dengan kesukaan, talenta, dan kepentingan peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta

didik mampu mengekspresikan dan mengeksplorasi kemampuan yang terdapat pada diri (Meirani, 2019: 11). Artinya, ekstrakurikuler menjadi wadah yang baik untuk peserta didik mengembangkan potensi yang mereka miliki. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pada Pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menjelaskan bahwasannya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di luar waktu jam pokok belajar atau dilakukan pada waktu senggang.

Adapun tujuan dari ekstrakurikuler untuk mengarahkan, membimbing serta menambah dan mengasah potensi, keterampilan, pada diri peserta didik (Al Hakim, 2020: 9). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi meningkatkan kemampuan, bakat, minat peserta didik, membantu meningkatkan prestasi belajar dan membentuk karakter peserta didik (Inriyani, dkk., 2020:3).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler memenuhi kepentingan perkembangan siswa yang berbeda-beda, seperti perbedaan pemikiran tentang nilai dan moral, kompetensi dan kreativitas. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat membiasakan dan melatih potensi, minat, dan bakatnya. Setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memutuskan sendiri kegiatan yang diinginkan dan menjumpai pengalaman belajar di luar kelas. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler telah lama diakui memiliki manfaat penting penting bagi peserta didik, termasuk pengembangan kompetensi yang relevan dengan kesuksesan di masa depan (Christison, 2013).

Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang paling diminati peserta didik adalah paduan suara. Hasil penelitian relevan menemukan bahwa paduan suara merupakan salah satu aktivitas dari ekstrakurikuler yang

cukup banyak diminati oleh peserta didik (Maridun, 2018: 1). Dalam acara seperti pentas kreasi seni sering pula diadakan parade/festival paduan suara yang banyak menarik dan diminati anak SMP, SMA, sampai Mahasiswa (Fazlina, 2016: 270). Paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu tempat yang tepat untuk mengembangkan jiwa seni peserta didik pada bidang musik, juga untuk menambah rasa memiliki terhadap kesenian suara yang perlu untuk dikembangkan lagi (Herdianto, 2015: 22). Paduan suara biasanya diikuti oleh peserta didik yang memiliki kesukaan dan kemampuan dalam dunia musik. Namun, tidak semua peserta didik memiliki kesukaan dan kebiasaan yang sama sehingga paduan suara termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler karena peserta didik memiliki kesukaan dan kemampuan yang berbeda (Pautina & Djaena, 2021).

Paduan suara apabila diartikan akan merujuk pada ansambel musik yang tersusun dari beberapa penyanyi dan musik, yang dibawakan oleh ansambel tersebut (Angraini & Kadir, 2020: 8). Selain itu, ansambel vokal terdiri dari berbagai vokalis yang bergabung untuk membawakan lagu dalam berbagai suara. Paduan suara memiliki jumlah siswa yang dapat bervariasi dalam batas-batas tertentu. Banyak orang menyanyikan lagu bersama namun dengan jumlah penampil yang berbeda-beda sebutannya sesuai dengan jumlahnya. Oleh karena itu, kelompok suara ini biasanya memberi nama khusus yang sesuai dengan banyak penyanyi.

Berdasarkan penjelasan di atas, terkait paduan suara dapat disimpulkan bahwa pentingnya cara yang tepat dan strategi dalam belajar musik agar dapat menghasilkan paduan suara yang indah. Oleh karena itu, diperlukan pula pengajaran pembelajaran paduan suara oleh tenaga ahli di bidangnya. Strategi pembelajaran guru adalah suatu upaya dan metode pemberian instruksi sedemikian rupa sehingga semua gagasan mendasar dapat diterapkan dan semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses menurut Gulo dalam Sakunda (2022). Sangat penting untuk mengadopsi strategi ketika terlibat

dalam kegiatan pendidikan karena akan membantu proses pembelajaran paduan suara berjalan lancar dan menghasilkan hasil terbaik.

Strategi pembelajaran memberikan sumbangsih yang cukup besar pada hasil pembelajaran yang akan menjadi *output*. Oleh karena itu, kiprah guru atau pembimbing pada sangat diperlukan dalam menyampaikan serta menggunakan taktik pembelajaran yang inovatif, terampil serta menyampaikan fasilitas kemudahan kepada peserta didik (Parapat, 2020: 7). Tanpa perencanaan dan teknik yang terarah, pembelajaran akan menjadi tidak jelas, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak akan berhasil.

Strategi pembelajaran yang inovatif, cerdas, dan efektif menjadi sangat bermanfaat bagi pengajar dan peserta didik. Pendekatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai manual atau titik acuan saat menyajikan konten. Tersedianya teknik belajar bagi peserta didik memudahkan proses belajar mereka. Pada lembaga pendidikan formal yakni sekolah, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran musik melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMA Negeri 2 Bandar Lampung mewadahi berbagai macam bidang seperti bidang organisasi, olahraga, komunikasi dan informasi, kesenian, dan keagamaan. Para peserta didik berlomba-lomba mencari atau menyalurkan minat dan bakat mereka pada bidang yang telah disediakan oleh SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Fenomena yang terjadi pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, ekstrakurikuler seni ialah satu dari sekian banyak kegiatan yang banyak diminati oleh peserta didik, terutama paduan suara. Ekstrakurikuler paduan suara merupakan hal yang menarik bagi peserta didik yang senang dalam bidang musik atau musik vokal, selain itu ekstrakurikuler paduan suara juga memberikan kontribusi yang juga menghasilkan sesuatu yang baik di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memiliki peserta atau jumlah yang cukup, bahkan beberapa tahun terakhir jumlah peminatnya meningkat. Hal ini menjadi kebahagiaan tersendiri bagi pembina atau

pembimbingnya melihat semangat peserta didik SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah berkembang menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diakui dan dapat diandalkan. Ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung rutin dalam mengikuti kompetisi baik tingkat nasional maupun internasional. Pada tahun 2022 lalu, ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung meraih *gold medal* dalam ajang *Bali International Choir Festival*. Selain itu, ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung juga pernah meraih *gold medal* dalam ajang *Symphony Choir Competition*, *gold medal* dalam ajang Festival Paduan Suara Teknokrat, *silver medal* dalam ajang Bandung *International Choir Competition 2011*, *silver medal* dalam ajang *Bali International Choir Festival 2014*, *silver medal* dan *gold medal* dalam ajang *Bali International Choir Festival 2016*, *gold medal* dalam ajang *Bali International Choir Festival 2018* serta *gold medal* dalam ajang *Bali International Choir Festival 2023*.

Prestasi dari ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung dapat membuktikan bahwa strategi pembelajaran dalam ekstrakurikuler di sekolah tersebut telah membawa prestasi yang membanggakan. Keberhasilan dalam penerapan strategi ekstrakurikuler paduan suara dalam penelitian ini akan menjadi acuan dalam mengimplementasikan model strategi mengajar ekstrakurikuler paduan suara yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara khususnya di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Pada Kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung” secara lebih mendalam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?
- 1.2.2 Bagaimana strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui tahapan-tahapan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
- 1.3.2 Untuk mengetahui strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun berikut ini adalah uraian manfaat penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi Peneliti: Tujuan dari upaya ilmiah ini adalah untuk memajukan pengetahuan di bidang pendidikan dan menjadi pedoman bagi para sarjana masa depan, khususnya yang memasuki bidang musik.
- 1.4.2 Bagi Peserta didik: Pengetahuan, saran, dan pendapat yang diperoleh melalui penelitian ini nantinya untuk menambah referensi dalam strategi pembelajaran guna meningkatkan prestasi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
- 1.4.3 Bagi Sekolah: Temuan penelitian ini akan dievaluasi guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu objek, subjek, tempat dan waktu penelitian.

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Penekanan perhatian suatu penelitian adalah pada objek penyelidikannya. Peneliti memilih ruang lingkup objek penelitian berdasarkan kesulitan yang akan diteliti yaitu strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung akan menjadi subjek investigasi.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami serta terlibat langsung pada strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu kepala sekolah, pembina, dan peserta ekstrakurikuler paduan suara.

### **1.5.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berada di Jalan Amir Hamzah 1 Nomor 01, Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebagai lokasi yang akan diteliti adalah di sekolah tersebut ekstrakurikulernya memiliki strategi pembelajaran yang baik serta memiliki prestasi yang sangat baik dalam bidang paduan suara.

### 1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari – Juni 2023.

No	Kegiatan	Jan 2023				Feb 2023				Mar 2023				Apr 2023				Mei 2023				Jun 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>																				
2	Penyusunan Proposal																								
3	Pelaksanaan Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/>																							
4	Pengolaan Data									<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>												
5	Penyusunan Hasil Penelitian													<input checked="" type="checkbox"/>											

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini akan mengacu pada penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Penelitian terdahulu dimaksudkan agar peneliti lebih memahami relevansi dan perbedaan dari penelitian yang sedang dilangsungkan. Untuk itu, beberapa penelitian yang terkait dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Zaelani, dengan penelitian “Strategi Pembelajaran Musik di SMP N 12 Yogyakarta” digunakan sebagai tinjauan berdasarkan teknik pembelajaran. Temuan penelitian mengarah pada pengembangan teknik pembelajaran. Instruktur musik di SMP N 12 Yogyakarta menggunakan taktik untuk merencanakan kurikulum, mengelola kelas, menggunakan media, mengadopsi pendekatan belas kasih, mengevaluasi peserta didik, dan mempertimbangkan nilai-nilai. Guru musik dan seni yang mahir berkomunikasi dengan keinginan peserta didik kelas delapan untuk menekuni kelas musik melaksanakan tahapan teknik pembelajaran ini (Zaelani, 2014).

Maulana, dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Seni Budaya dalam Seni Musik di SMA N 1 Sleman”. Teknik pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pendidikan musik di sekolah tercakup dalam penelitian ini. Strategi pembelajaran yang diterapkan bagaimana pendidik harus memaksimalkan media atau fasilitas pembelajaran yang tentunya harus membantu proses peserta didik. Ini adalah bagian dari tanggung jawab guru sebagai manajer pengajaran (Maulana, 2015).

Tamala, dengan judul penelitian “Strategi dan Penemuan Pembelajaran Seni Musik di SMP N 34 Semarang.” Penemuan pembelajaran yang digunakan guru merupakan inovasi yang ingin peneliti tekankan dalam penelitian ini.

Karena merupakan inovasi terapan maka digunakan model *learning discovery* yang sudah ada. Guru seni dan budaya di SMP N 34 Semarang membuat penemuan pendidikan dengan tujuan untuk menarik dan memotivasi peserta didik mereka untuk menggunakan konten yang diajarkan. Model inovasi berikut digunakan oleh peneliti dalam diskusi ini: (1) penemuan pembelajaran kuantum, (2) inovasi pembelajaran kompetensi, dan (3) inovasi pembelajaran kontekstual. Model-model ini secara tradisional telah digunakan oleh instruktur dalam proses belajar mengajar di sekolah (Tamala, 2016).

Strinariswari, dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara.” Ekstrakurikuler paduan suara bertujuan untuk mengembangkan bakat menyanyi siswa, mengembangkan kreativitas, motivasi dan sikap siswa agar mampu menciptakan kegairahan yang baik. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Jepara. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini, analisis datanya data menggunakan teknik observasi, pemeliharaan dan dokumentasi. Pembelajarannya meliputi perencanaan dengan memilih peserta, menyiapkan bahan ajar dan strategi yang akan digunakan, menyusun jadwal latihan, dan melaksanakannya. Dalam mendukung kelengkapan kegiatan tersebut diperlukan fasilitas, orientasi, diseminasi informasi, bahan pembelajaran, latihan, dan penilaian. Ekstra kurikuler paduan suara SMP Negeri 2 Jepara mengaplikasikan strategi pembelajaran eksplanatori, kooperatif, dan afektif. Saat tampil, tutor mengkomunikasikan materi dengan cara menyampaikan ceramah, membentuk kelompok dan melangsungkan latihan sesuai ketentuan, kemudian secara bergantian menampilkan di depan semuanya (Strinariswari, 2015).

Sigiro, dengan judul penelitian “Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 172 Jakarta.” Tujuannya untuk menguraikan dan mengembangkan semangat ekstrakurikuler Paduan Suara SMP Negeri 172 Jakarta dengan metode deskriptif kualitatif. Topik artikel ini adalah rangkaian pembelajaran, fasilitas, pembimbing guru, dan paduan suara

siswa. Latihan paduan suara berlangsung secara bertahap dengan waktu pelatihan yang direncanakan yaitu pada hari Selasa dengan durasi yang ditentukan selama satu jam. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP 172 adalah paduan suara khususnya vokal putri yang terdiri dari dua bagian yaitu sopran dan alto, menerapkan teknik dasar vokal antara lain postur menyanyi yang baik, pernafasan, latihan teori musik, latihan pengucapan/pelafalan, latihan ekspresi yang benar. Studi paduan suara ekstrakurikuler meliputi; Perencanaan pelaksanaan, penilaian (assessment) dan kapasitas infrastruktur ruang pelatihan masih kurang memadai (Sigiro, Junner, 2020).

Puspawatie, dengan judul penelitian “Strategi Pengelolaan Paduan Suara Perguruan Tinggi: Studi Kasus Paduan Suara Mahasiswa Universitas Palangkaraya.” Paduan suara mahasiswa Universitas Palangkaraya Kalimantan Tengah telah banyak meraih prestasi dalam berbagai kejuaraan yang diselenggarakan di dalam dan luar negeri. Tujuannya ini adalah untuk menentukan langkah kepengurusan untuk manajemen paduan suara yang dikelola di unit kegiatan mahasiswa di Universitas. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 14 pedoman penting yang diterapkan oleh PSM Universitas Palangkaraya untuk menjaga keberlangsungan dan eksistensinya. Berdasarkan analisis SWOT, UKM Choir Universitas Palangkaraya memiliki ketahanan pada solidaritas, kesamarataan dan kejujuran serta ketertiban dan kedisiplinan (Puspawatie, Susiana, 2019).

Damara, dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran dimasa Pandemi Covid-19.” Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran terkenal dengan prestasinya yang luar biasa. Di tengah pandemi Covid-19, latihan paduan suara harus dilakukan dengan strategi tertentu. Oleh karena itu, menarik untuk dipelajari. Studi ini meliputi studi persiapan, proses dan hasil akhir. Data diperoleh dengan mengamati latihan online, wawancara Whatsapp call, dan kajian literatur. Paduan suara mahasiswa Universitas Padjadjaran melakukan pelatihan secara daring dan dengan model blended learning. Dalam e-learning, tim teknik mendistribusikan video instruksional kepada siswa,

setelah video instruksional dipelajari secara mandiri, dan kemudian dilanjutkan dengan latihan kelompok voice-over mingguan secara online. Selain itu, pembelajaran juga diterapkan pada model blended learning, yaitu kombinasi pelatihan offline dan online. Jumlah maksimum siswa yang berpartisipasi secara offline adalah 30 orang, siswa lain secara bersamaan berpartisipasi secara online. Kemudian, ketika PPKM, pelatihan virtual kembali dengan model yang berbeda, yaitu kelompok kecil dan kelompok campuran. Di masa ini peserta pelatihan berusaha mempertahankan kursus pelatihan dengan strategi pembinaan yang beragam menggunakan teknologi (Damara, Irvan, 2021).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Belajar pada dasarnya adalah kegiatan manusia yang membantu orang mengembangkan berbagai bakat, dan sikap. Dari saat mereka lahir sampai mereka mati, manusia belajar. Manusia terus belajar sepanjang hidupnya, mulai dari belajar menggenggam botol hingga mengenal orang-orang di sekitarnya. Menurut Baharuddin dalam Sakunda (2022), kemampuan belajar mewakili karakteristik yang membedakan manusia sebagai makhluk hidup yang berbeda dengan yang lainnya.

Memperoleh pengetahuan bermanfaat bagi semua orang, baik secara pribadi maupun kolektif. Kemampuan untuk mempelajari dan memahami hal baru secara berkelanjutan akan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Bagi warga negara, pendidikan berperan penting dalam mewariskan budaya dan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah dirinya melalui instruksi atau pengalaman. Aktor dapat berubah sebagai hasil belajar, termasuk pengetahuan, sikap, dan kemampuannya. Pelaku pembelajaran dapat dibantu dalam menyelesaikan konflik pribadi dan mengembangkan kapasitas mereka untuk adaptasi lingkungan dengan memanfaatkan modifikasi ini.

Belajar diartikan sebagai “berusaha memperoleh kemampuan berpikir atau pengetahuan” dalam KBBI. Konsep ini mengakui bahwa belajar adalah kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir atau pengetahuan. Dalam hal ini, usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan atau kebijaksanaan adalah upaya untuk memuaskan kebutuhannya untuk memperoleh informasi atau kebijaksanaan yang belum diperolehnya.

Menurut Burhanuddin dalam Sakunda (2022), belajar (*to learn*) mencakup pengertian sebagai berikut: 1) memperoleh pengetahuan, wawasan, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi; 2) untuk memperbaiki dalam pikiran atau memori; menghafal; 3) untuk memperoleh melalui pengalaman; dan 4) menjadi dalam bentuk mencari tahu (Sakunda, 2022). Menurut definisi ini, belajar berarti perolehan atau penguasaan pengetahuan melalui pengalaman, ingatan, perlakuan pengalaman dan akumulasi atau penemuan pengetahuan. Pembelajaran paling efektif datang melalui pengalaman, menurut Baharuddin dan Esa. Peserta didik menggunakan masing-masing panca indera mereka selama kegiatan ini.

Pandangan ini sejalan dengan penegasan Spears dalam Baharuddin yang menunjukkan bahwa belajar berarti mengamati, membaca, meniru, mencoba, menyimak dan mengikuti panduan (Baharuddin, 2007: 13–14). Manusia dapat menjadi sadar, memahami, menerapkan, dan memiliki pengetahuan melalui pembelajaran (Baharuddin, 2007: 13). Jelas dari beberapa perspektif yang dikemukakan bahwa belajar adalah proses mengubah pengetahuan, sikap, dan kemampuan seseorang melalui pengalaman dan panca indera.

Ada pembelajaran di dalam pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan niat yang telah dipilih sebelumnya. “Belajar adalah proses berpikir yang menitikberatkan pada pencarian dan

penemuan informasi melalui keterlibatan antara manusia dengan lingkungannya.” menurut Sanjaya dalam Sakunda (2022). Struktur aplikasi pembelajaran berfungsi sebagai standar atau acuan bagi proses pembelajaran. Program atau program itu dimaksudkan untuk menjadi "jalan" yang akurat menuju pendidikan.

Berdasarkan beberapa sumber yang menjelaskan belajar, bahwa belajar adalah segala kegiatan yang diciptakan dengan cara yang dapat mengarahkan peserta didik dalam meraih tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dengan demikian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan panca indera melalui kegiatan membaca, menulis, mengamati, bertanya, menjawab, sehingga mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Istilah pembelajaran didasarkan pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab pertama membahas tentang rangkaian interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di komunitas belajar. Oleh karena itu, hubungan peserta didik dengan guru atau sumber belajar lain dalam ekosistem belajar disebut pembelajaran.

Sedangkan menurut Degeng, belajar adalah bentuk ikhtiar untuk mengajar peserta didik (Sakunda, 2022). Belajar dalam pengertian ini mencakup perkara memilih, mengidentifikasi dan membuat metode untuk mendapat keluaran yang diinginkan. Surya berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Majid, 2013: 4). Pembelajaran berarti memperbaharui kurikulum, yang memaksa guru untuk terlibat aktif dalam membuat dan meningkatkan kegiatan siswa sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan (Sakunda, 2022).

Ada dua aktor dalam pembelajaran, yaitu peserta didik dan pembelajar. Peserta didik adalah subjek yang akan belajar dan diajari, sedangkan pembelajar adalah subjek (guru) yang “belajar” peserta didik. Belajar mandiri adalah kegiatan yang diprogramkan ke dalam rancangan pelajaran oleh seorang guru untuk memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Sehingga, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku peserta didik yang dihasilkan dari interaksi antara mereka dengan pendidik atau sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhannya.

### **2.2.2 Komponen Pembelajaran**

Perubahan perilaku adalah proses belajar. Meskipun perubahan perilaku seseorang tidak dapat dipahami sebagai suatu proses, perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh kontras keadaan yang akan ada sebelum dan setelah proses pembelajaran.

Pembelajaran peserta didik tidak dapat dinilai dari tindakannya selama proses pembelajaran; melainkan hanya dapat ditentukan dari hasil yang berupa perbedaan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Proses belajar terdiri dari bagian yang saling bekerjasama sebagai suatu sistem. Unsur-unsur tersebut meliputi tujuan, materi belajar, metode pembelajaran, media, dan penilaian (Sanjaya, 2012: 59). Penjelasan unsur-unsur pembelajaran meliputi.

#### **2.2.2.1 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran termasuk ke dalam komponen penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pandangan Sanjaya (2012: 59) yang menuturkan bahwa tujuan adalah bagian yang sangat esensial dari proses pembelajaran. Itu semua tergantung pada tujuan seperti apa yang ingin dicapai seperti ke mana peserta didik. Tujuan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya hasil belajar peserta didik.

Menurut McLeod (2019), tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang spesifik tentang apa yang didambakan peserta didik capai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini harus terukur dan dapat dicapai secara objektif. Dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran mengarahkan kompetensi yang dimiliki peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.

Menurut Wijaya, dkk. (2021), dalam tujuan pembelajaran harus dikaitkan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar ini merujuk pada kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam suatu bidang. Tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik akan memudahkan peserta didik untuk mengarahkan dan mempersiapkan diri untuk mencapai kompetensi tersebut.

Selain itu, menurut Marzano, et al. dalam Sakunda (2022), tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Jika tujuan pembelajaran yang disampaikan tidak menarik bagi peserta didik, maka peserta didik cenderung kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menarik agar peserta didik termotivasi untuk mencapainya.

Dari kutipan dan sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini harus spesifik, terukur, dan dapat dicapai secara objektif. Selain itu, tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan peserta didik

serta dikaitkan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dalam hal ini, guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menarik agar peserta didik termotivasi dalam belajar.

#### **2.2.2.2 Materi Pembelajaran**

Isi atau materi pembelajaran merupakan elemen penting dari sistem pembelajaran yang harus dipertimbangkan dengan serius oleh para pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi sering digunakan untuk menentukan proses pembelajaran (Sanjaya, 2012: 60). Materi pembelajaran meliputi topik atau informasi yang akan diterima dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Sebagai elemen kedua dari sistem pembelajaran, materi pelajaran memiliki peran sentral dalam proses pendidikan.

Pemilihan materi pelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, penyusunan materi pelajaran harus mencakup tujuan dari pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengerti apa saja materi yang harus dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini penting karena materi pelajaran yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Guru juga harus memperhatikan konteks sosial dan budaya peserta didik dalam memilih materi pembelajaran. Hal ini penting karena materi pelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik akan lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengajar harus berusaha untuk memilih materi pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kemudian, pengajar harus mampu menyusun materi pelajaran dengan sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami dan diikuti oleh peserta didik. Materi pelajaran yang disusun dengan sistematis dan terstruktur dapat membantu peserta didik dalam memahami hubungan antara topik satu dengan topik yang lainnya. Selain itu, materi pelajaran yang disusun dengan sistematis dan terstruktur juga dapat membantu pengajar dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik.

Kesimpulannya, pengajar harus mempertimbangkan dengan serius pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

### **2.2.2.3 Metode pembelajaran**

Salah satu elemen yang juga memiliki tujuan yang sangat penting dan krusial adalah seni manajemen atau prosedur. Seni manajemen memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesuksesan pencapaian tujuan. Meskipun komponen lainnya komprehensif dan jelas, tanpa rencana yang tepat untuk mempraktikkannya, mereka tidak akan berguna dalam proses pencapaian tujuan (Sanjaya, 2012: 60). Dengan demikian, metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan materi pelajaran sebagai bahan pembelajarannya. Melalui metode pembelajaran peserta didik dapat memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran peserta didik dapat tercapai lebih efektif dan efisien.

Elemen seni manajemen atau prosedur sangat penting dalam sistem ini karena hal ini akan membantu guru dalam

merencanakan, mengorganisir, dan mengelola proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Proses ini meliputi pengaturan waktu, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan rencana pembelajaran yang jelas. Dengan demikian, prosedur pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran juga merupakan elemen penting dalam sistem pembelajaran karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus cocok dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, untuk materi yang abstrak, mungkin lebih baik menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi atau pemecahan masalah. Sedangkan untuk materi yang lebih konkrit, seperti matematika atau ilmu alam, metode pembelajaran yang lebih praktis seperti eksperimen atau observasi lapangan mungkin lebih efektif.

Oleh karena itu, seni manajemen dan metode pembelajaran adalah elemen krusial dalam sistem pembelajaran yang harus diperhatikan dengan cermat oleh guru. Dengan mengelola prosedur dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik.

#### **2.2.2.4 Media pembelajaran**

Media pembelajaran diperlukan untuk membantu peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik (Sanjaya, 2012: 61). Dengan demikian media pembelajaran adalah sarana yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran. Walaupun

media pembelajaran sebagai pendukung, tetapi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan media ajar sangat krusial dalam proses pembelajaran sebab media ajar dapat menyokong peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memberikan variasi dan interaksi yang lebih menarik dan seru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran bisa berupa media visual, media audio, maupun media interaktif yang dapat diakses melalui teknologi gosip dan komunikasi. Contoh media visual adalah gambar, foto, diagram, dan video. Sedangkan media audio misalnya rekaman suara dan musik. Media interaktif seperti simulasi dan permainan juga bisa dipergunakan menjadi media pembelajaran yg efektif.

Penggunaan media pembelajaran ini, guru wajib memperhatikan keterbatasan serta kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tak sesuai atau tidak tepat dalam penggunaannya bisa menyebabkan peserta didik kehilangan minat atau kebingungan pada tahu bahan ajar. oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus dilakukan dengan tepat serta cermat.

#### **2.2.2.5 Penilaian pembelajaran**

Elemen terakhir dari sistem proses pembelajaran adalah evaluasi/penilaian. Selain melacak kemajuan peserta didik melalui proses pembelajaran, evaluasi pula memberikan umpan balik pada guru seberapa baik mereka mengelola proses pembelajaran. Evaluasi mengatakan kekurangan dalam

penggunaan banyak sekali komponen sistem pembelajaran (Sanjaya, 2012: 61).

Penilaian atau evaluasi adalah salah satu elemen krusial dalam sistem pembelajaran. Selain buat mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang disampaikan oleh guru, evaluasi jua memberikan umpan balik kepada guru perihal seberapa baik mereka mengelola proses pembelajaran. penilaian juga membantu guru buat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dan pada mana saja kelemahan yang perlu diperbaiki. Selain itu, evaluasi pula menyampaikan gambaran perihal kemampuan peserta didik dalam menyerap serta tahu materi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti tes, tugas, presentasi, dan diskusi. Metode evaluasi yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Evaluasi juga harus dilakukan secara berkala agar guru dan peserta didik dapat mengetahui perkembangan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi pengajar serta peserta didik, namun pula bagi penyelenggara pendidikan secara holistik. akibat evaluasi dapat dipergunakan menjadi bahan buat melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran yg telah terdapat. Hal ini bisa mempertinggi kualitas pendidikan yang diberikan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai menggunakan lebih efektif.

Untuk menjamin keberhasilan pembelajaran, evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan objektif dan adil. Hasil

evaluasi harus dipergunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk memberikan sanksi atau hukuman terhadap peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran merupakan elemen penting dalam sistem pembelajaran yang harus diberikan perhatian yang serius.

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa belajar mengacu pada proses penyampaian pengetahuan antara pembawa pesan dan peserta didik, yang ditandai dengan perubahan perilaku. Untuk itu agar terjadi perubahan perilaku maka memerlukan lima komponen dari pembelajaran tersebut yaitu adanya tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan efektif dan efisien.

## **2.3 Strategi Pembelajaran**

### **2.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran digambarkan sebagai rencana menggunakan sejumlah tindakan yang dimaksudkan demi meraih tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2012: 70). Dua kesimpulan dapat ditarik dari pengetahuan ini. Pertama, strategi adalah rencana atau urutan langkah yang mencakup taktik dan penggunaan kekuatan atau sumber daya yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembuatan rencana kerja belum dimulai dengan pengembangan strategi baru. Kedua, seni manajemen diatur untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, pencapaian tujuan adalah arah di mana semua keputusan dibuat, menjadikan manajemen sebagai seni. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang dilakukan untuk mempersiapkan fase-fase ini, termasuk pemanfaatan sumber daya yang beragam dan lingkungan belajar, difokuskan hanya pada pencapaian tujuan. Belajar adalah berusaha untuk mengajar orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut strategi pembelajaran adalah teknik mengajar peserta didik secara efektif dengan memanfaatkan semua bahan pembelajaran yang tersedia. Sebagai hasil dari pembentukan bidang pengetahuan yang berbeda, seni manajemen pembelajaran dalam arti tertentu telah berkembang dengan norma-norma tertentu. Strategi pembelajaran dapat dipelajari sebagai mata pelajaran untuk kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran menurut Degeng dalam Sakunda (2022). Meskipun merupakan seni, metode pembelajaran kadang-kadang diklaim secara diam-diam oleh orang-orang yang belum mempelajari ilmu di baliknya dengan baik. Misalnya, meskipun tidak memiliki landasan ilmiah dalam proses pembelajaran, banyak profesor dan dosen (khususnya di tingkat perguruan tinggi) mampu mendidik dengan sukses, dan peserta didik yang diajarnya merasa senang dan termotivasi. Di sisi lain, beberapa pengajar yg membutuhkan waktu lebih lama dari yg diharapkan untuk menuntaskan pelatihan pengajar resmi mereka disebut "tidak efektif" oleh siswa. Untuk memperoleh yang akan terjadi yg terbaik berasal aktivitas pembelajaran, diharapkan suatu perencanaan buat mempermudah pembelajaran. Tanpa perencanaan yg matang, proses pembelajaran tidak akan terasa, sehingga tidak mungkin tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan secara ideal, atau dengan istilah lain pembelajaran tak bisa terjadi secara efektif serta efisien. Baik instruktur dan peserta didik dapat mengambil manfaat besar dari pemahaman keterampilan manajemen pembelajaran.

Guru dapat beroperasi secara metodis dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sebagai referensi dan rekomendasi. Karena setiap teknik pembelajaran dimaksudkan untuk membantu proses belajar peserta didik, itu dapat membantu peserta didik yang menggunakannya. Tujuan mewakili mentalitas dalam penerapan suatu taktik, sehingga harus ditetapkan sebelum metode dipilih dan efektivitasnya dapat dinilai (Sanjaya, 2012: 49). Menurut Kemp,

strategi pembelajaran ialah aktivitas belajar yang harus dilakukan baik oleh pengajar maupun peserta didik supaya tujuan pembelajaran berhasil serta efisien (Sanjaya, 2012: 50). Sejalan menggunakan pandangan tersebut di atas, Dick dan Carey (dalam Sanjaya) menambahkan bahwa seni manajemen pembelajaran ialah perpaduan asal daya serta teknik pengajaran yang dipergunakan secara bersama-sama buat mencapai akibat belajar bagi peserta didik (Sanjaya, 2012: 60). Setiap aktivitas yang dipilih yang mungkin menawarkan fasilitas tertentu kepada peserta didik atau membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran tertentu dapat ditafsirkan sebagai strategi pembelajaran (Sakunda, 2022).

Beberapa konteks pembelajaran menyebutkan strategi pembelajaran adalah cara yang lebih disukai untuk menyampaikan informasi kursus. Karena penggunaan istilah strategi disesuaikan dengan konteks wacana, maka frasa “seni manajemen” dipahami dalam berbagai pengertian. Misalnya, di militer, strategi biasanya digambarkan sebagai taktik, namun dalam pendidikan, strategi dapat dipahami dalam beberapa cara tergantung pada sudut pandang masing-masing spesialis pendidikan. Sebuah rencana tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai strategi menurut Djamarah dalam Sakunda (2022). Rencana yang dipikirkan dengan matang akan berhasil dilakukan dengan bantuan strategi.

Berdasarkan beberapa pendapat tadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud menggunakan taktik pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pengajar serta peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, teknik, serta strategi buat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menggunakan demikian seni manajemen pembelajaran terdiri berasal kegiatan melaksanakan aneka macam metode pembelajaran yang pada dalamnya berisikan aneka macam teknik serta taktik buat

melaksanakan metode pembelajaran, sebagai akibatnya dapat mencapai tujuan pembelajaran menggunakan efektif dan efisien.

### **2.3.2 Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran ada beberapa macam sebagaimana dijelaskan di bawah ini (Hamruni, 2012: 8–10).

#### **2.3.2.1 Strategi pembelajaran langsung**

Strategi pembelajaran langsung atau strategi pembelajaran deduktif merupakan salah satu metode pengajaran yang umum digunakan di banyak lembaga pendidikan. Dalam strategi ini, guru menjadi objek utama pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai objek mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Pada strategi pembelajaran langsung, guru lebih aktif dalam memberikan materi dan mengarahkan peserta didik.

Meskipun strategi pembelajaran langsung mempunyai kelebihan mirip lebih cepat menuntaskan materi pembelajaran, taktik ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan terbesar asal strategi ini merupakan membuat siswa kurang aktif ketika belajar. Siswa hanya berperan menjadi penerima informasi serta kurang terlibat pada aktivitas pembelajaran. Hal ini bisa menurunkan semangat belajar peserta didik dan memperlambat perkembangan keterampilan berpikir dan berbicara mereka.

Penggunaan strategi pembelajaran langsung yang berlebihan dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Oleh karena itu, guru dan pelatih harus berusaha untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih fleksibel untuk memenuhi kebutuhan

belajar peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan mereka dengan lebih baik.

### **2.3.2.2 Strategi Pembelajaran Tak Langsung**

Strategi pembelajaran langsung biasanya juga disebut dengan strategi pembelajaran inkuiri. Berbeda dengan strategi pembelajaran langsung dimana guru menjadi pusat pembelajaran, maka pada strategi pembelajaran tak langsung peserta didik menjadi pusat atau subjek pembelajaran. Oleh karena itu, pada strategi pembelajaran tak langsung lebih banyak menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan penemuan. Strategi pembelajaran tak langsung ini memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga apabila guru tidak mengelola strategi pembelajaran ini dapat mengakibatkan materi pembelajaran tidak tuntas. Adapun kelebihan strategi pembelajaran tak langsung antara lain, peserta didik lebih aktif, mendorong keingintahuan peserta didik, menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif, serta peserta didik membangun sendiri pemahamannya terhadap materi.

### **2.3.2.3 Strategi pembelajaran interaktif**

Strategi pembelajaran interaktif adalah salah satu strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Pada strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengawasi, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam berinteraksi antar peserta didik maupun dengan guru.

Kelebihan dari strategi pembelajaran interaktif adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, berkomunikasi, berani bertanya, serta mengemukakan pendapat. dalam proses pembelajaran, peserta didik diajarkan buat berpikir kritis serta berpendapat secara kreatif, dan menghargai perbedaan pendapat berasal siswa lainnya. Hal ini dapat mempertinggi kepercayaan diri dan kemampuan sosial peserta didik.

Namun, strategi pembelajaran interaktif juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahan utamanya adalah membutuhkan kemampuan guru dalam mengorganisasi kelas agar seluruh peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran karena proses diskusi dan berinteraksi antar peserta didik.

Meskipun demikian, strategi pembelajaran interaktif tetap menjadi keliru satu taktik pembelajaran yang efektif pada menaikkan kemampuan sosial, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. oleh sebab itu, pengajar serta guru harus terus menyebarkan kemampuan dalam memakai seni manajemen pembelajaran ini buat menaikkan efektivitas pembelajaran serta keberhasilan peserta didik.

#### **2.3.2.4 Strategi pembelajaran empirik**

Strategi pembelajaran empirik merupakan strategi pembelajaran yg menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pada proses pembelajaran. Pada strategi ini, peserta didik terlibat dalam aktivitas dunia konkret untuk tahu subjek melalui eksperimen dan penelitian lapangan. Dalam proses

pembelajaran ini, peserta didik menjadi aktif dan berpartisipasi eksklusif dalam proses belajar mengajar.

Keunggulan seni manajemen pembelajaran empirik merupakan bisa menaikkan partisipasi peserta didik pada aktivitas pembelajaran, berbagi perilaku kritis peserta didik terhadap observasi, serta menaikkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis yang akan terjadi proses observasi. Peserta didik juga dapat belajar yang lebih menyenangkan dan termotivasi karena mereka mengalami pemahaman konsep dan topik. Namun, strategi pembelajaran empiris juga memiliki kelemahan. Salah satu kerugian terbesar adalah membutuhkan waktu yang relatif lama dan biaya yang besar. Selama proses pembelajaran, mahasiswa membutuhkan berbagai fasilitas dan peralatan untuk melakukan kegiatan percobaan dan penelitian lapangan. Selain itu strategi ini juga memerlukan persiapan yang matang dan perencanaan yang baik oleh guru, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien.

Namun, strategi pembelajaran empirik masih menjadi salah satu strategi pembelajaran paling efektif yang meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan pelatih harus mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.

#### **2.3.2.5 Strategi pembelajaran mandiri**

Strategi pembelajaran mandiri adalah salah satu bentuk aktivitas pembelajaran yg diharapkan dapat mendorong siswa buat mandiri dalam belajar. Pada seni manajemen ini pengajar permanen berperan sebagai pembimbing dan motivator, tetapi

peserta didik diberi kebebasan buat mengembangkan sendiri belajarnya sinkron menggunakan arahan dan panduan guru. Keunggulan strategi belajar mandiri adalah bisa membentuk siswa sebagai eksklusif yang mandiri serta bertanggung jawab atas pembelajarannya. Siswa juga dapat membuat keterampilan mandiri serta menaikkan keterampilan pemecahan dilema. Namun kelemahan taktik belajar mandiri ialah sulit diterapkan bagi peserta didik yang masih kecil atau yg membutuhkan bimbingan serta arahan intensif berasal guru. Sang karena itu, taktik ini lebih cocok untuk peserta didik yg sudah mempunyai kapasitas belajar dan pemahaman mandiri.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih strategi yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ketika memilih strategi pembelajaran yang efektif, guru harus mempertimbangkan kemampuannya sendiri dan kemauan peserta didik untuk mengikuti strategi tersebut. Misalnya strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran empirik efektif untuk peserta didik yang sudah mahir, kreatif dan mandiri, sedangkan strategi pembelajaran langsung atau mandiri cocok untuk peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran yg tepat, guru wajib memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, ciri peserta didik dan kemauan belajar, yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Pada hal ini, pemilihan taktik pembelajaran yang tepat dapat memperlancar proses pembelajaran dan menaikkan kemampuan dan prestasi belajar peserta didik.

### **2.3.3 Tahapan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dalam aplikasinya memiliki beberapa tahapan pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Ada 3 tahapan strategi pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut (Wena, 2010: 17–20).

#### **2.3.3.1 Tahapan membuka pembelajaran**

Pada awal pelaksanaan strategi pembelajaran, kegiatan awal yang dilaksanakan guru adalah membuka pembelajaran atau melakukan kegiatan pendahuluan. Pada tahap membuka pembelajaran guru hendaknya membuka dengan mengucapkan salam, kemudian memperhatikan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, mengabsensi kehadiran peserta didik. Setelah itu kegiatan selanjutnya dalam membuka pembelajaran adalah guru melakukan apersepsi materi yang telah lalu dengan cara mengulang secara singkat materi yang telah disampaikan sebelumnya atau melakukan tanya jawab untuk mengetahui apakah peserta didik mengulangi kembali materi pelajaran yang diberikan guru di rumah. Selain itu kegiatan membuka pembelajaran juga dilakukan guru dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menuliskan poin-poin penting yang akan dipelajari peserta didik. Melalui kegiatan pendahuluan pembelajaran ini peserta didik akan lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan memusatkan perhatian peserta didik agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya.

#### **2.3.3.2 Tahapan melaksanakan kegiatan inti pembelajaran**

Tahap kedua dalam strategi pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan pengajar dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik

pada pembelajaran. buat itu pada tahapan melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru wajib menyajikan langkah-langkah strategi pembelajaran yg akan dilaksanakan peserta didik. pada tahapan melaksanakan kegiatan inti pembelajaran pengajar wajib mampu menerapkan setiap strategi pembelajaran yg sudah ditetapkan, mampu menyampaikan bahan ajar menggunakan baik, serta mampu mengarahkan peserta didik pada pencapaian kompetensi yg diinginkan.

#### **2.3.3.3 Tahapan melakukan penilaian pembelajaran**

Tahapan terakhir dalam strategi pembelajaran adalah melakukan penilaian pembelajaran. Melakukan penilaian pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pada tahap penilaian pembelajaran ini guru melakukan penilaian tes dalam bentuk lisan maupun tulisan dan non-tes dalam bentuk observasi, penugasan, portofolio dan praktik. Dengan melakukan penilaian pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui keberhasilannya dalam belajar yang kemudian menjadi umpan balik bagi dirinya untuk melakukan tindakan perbaikan ataupun pengayaan sesuai hasil yang telah dicapainya. Selain itu melalui penilaian pembelajaran guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat segera dicari solusi agar kegiatan pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi.

Berdasarkan tahapan strategi pembelajaran tersebut dipahami setiap strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memenuhi lebih kurang 3 tahapan tersebut. Artinya dalam melaksanakan strategi pembelajaran apapun, guru harus melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi. Ketiga tahapan pembelajaran tersebut saling

berkaitan, karena guru tidak dapat mengetahui keberhasilan melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan kegiatan penilaian pembelajaran. Begitu sebaliknya, guru tidak dapat mengetahui apakah peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum apabila tidak melakukan kegiatan pendahuluan. Dengan demikian dapat dikatakan tahapan strategi pembelajaran baik secara teknik maupun non teknis berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

## **2.4 Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **2.4.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebuah lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan memajukan salah satu topik yang diminati kepada sekelompok peserta didik. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. acara ini berlangsung pada luar jam sekolah biasa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan tambahan yg berada pada luar kerangka program, yg sering ialah aktivitas sukarela dari Arikunto pada Sakunda (2022). asal pengertian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas ekstrakurikuler yang berlangsung di luar jadwal kelas reguler pada rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Selain itu, penerapan kegiatan ekstrakurikuler tergantung pada tujuan dan jangkauannya. Ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang hampir identik ditawarkan oleh setiap lembaga pendidikan. Aturan-aturan kegiatan ekstrakurikuler dan tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pedoman bagi masing-masing kegiatan tersebut.

### **2.4.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Aktivitas ekstrakurikuler merupakan formasi pengalaman belajar yg mempunyai implikasi penting bagi perkembangan kepribadian siswa. Dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Suryosubroto, 2009: 287), tujuan awal aplikasi aktivitas ekstrakurikuler diantaranya: agar

aktivitas ekstrakurikuler wajib dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, efektif, serta psikomotorik; bahwa kegiatan tadi jua mampu membuat bakat serta minat peserta didik pada upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif; serta bahwa kegiatan ini jua mampu berbagi bakat dan minat peserta didik pada upaya pembinaan langsung menuju pelatihan insan seutuhnya yang positif.

Program ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler harus menjadi titik awal kegiatan ekstrakurikuler jika ingin didukung. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat membantu dan mendukung kurikulum, terutama dengan memanfaatkan kemampuan kognitif dan logika peserta didik. Keterampilan diperoleh melalui minat dan hobi, sedangkan sikap dibentuk melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler.

### **2.4.3 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Terdapat dua macam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: 1. Aktivitas ekstrakurikuler yg bersifat rutin atau berkelanjutan, yaitu bentuk aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus menerus pada jangka waktu tertentu. Banyak ketika buat menuntaskan kegiatan ekstrakurikuler. 2. Kegiatan ekstrakurikuler bersiklus atau sementara, yaitu aktivitas ekstrakurikuler yg hanya dilakukan pada saat-waktu eksklusif. Latihan termasuk aktivitas sehari-hari mirip latihan suara kelompok, latihan menari, serta latihan olahraga (Suryosubroto, 2009: 156)

Ekstrakurikuler paduan suara termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan. Hal ini karena kegiatan paduan suara biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti seminggu sekali atau dua kali dalam seminggu. Kegiatan paduan suara juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan sebuah lagu, sehingga diperlukan konsistensi dalam latihan. Meskipun

demikian, pada beberapa kesempatan tertentu, seperti perayaan sekolah atau acara khusus, paduan suara juga dapat tampil dalam kegiatan ekstrakurikuler berkala atau sementara.

#### **2.4.4 Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pengenalan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki dampak positif pada pembelajaran peserta didik dan efisiensi sistem pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat melayani berbagai tujuan dan memberikan arti penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan akademik mereka. Namun, agar program ekstrakurikuler berjalan dengan baik, pengelola kegiatan harus memanfaatkannya secara optimal, terutama dalam hal penataan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik, dan dukungan semua pihak terkait.

Keterlibatan instruktur juga sangat penting selama sesi pembinaan setelah sekolah. Guru atau tenaga lain yang ditunjuk oleh administrasi sekolah sebagai pembina ekstrakurikuler harus memberikan bimbingan dan instruksi, serta memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan kegiatan akademik. Dengan dukungan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka di sekolah.

Sekolah biasanya mengandalkan instruktur berpengalaman di bidang pelajaran untuk mengajar kegiatan rekreasi yang masih berkaitan dengan pelajaran formal. Hal ini didasarkan pada pengalaman, informasi, dan kemampuan yang diperoleh melalui sekolah formal. Namun, ada potensi bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler memiliki latar belakang pendidikan yang non-tradisional. Sebagai contoh, di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, pencipta kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang musik. Namun, hal ini tidak menghalangi keberhasilan program

ekstrakurikuler tersebut. Pembina ekstrakurikuler harus memperhatikan hal-hal penting seperti pengayaan peserta didik dalam hal kognitif, emosional, dan psikomotor melalui kegiatan wajib. Dengan memperhatikan hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik.

Program ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan keterampilan dan minat mereka, sehingga membantu mereka terbiasa terlibat dalam kegiatan yang bermakna. Namun, untuk memastikan program ekstrakurikuler berhasil mencapai tujuannya, perlu dilakukan perencanaan, persiapan, dan pembinaan yang matang. Selain itu, evaluasi juga harus dilakukan untuk mengetahui manfaat program bagi peserta didik dan sekolah, serta efektivitasnya dalam mendorong kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, program ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka di sekolah.

## **2.5 Paduan Suara**

Paduan suara artinya gugusan beberapa penyanyi yg bergabung bersama serta menyanyikan lagu-lagu dengan rentang suara yang tidak sama termasuk *sopran, alto, bass, tenor*. Paduan suara memiliki peserta didik yang lebih banyak menurut Oktara dalam Sakunda (2022). Paduan suara harus tampil dengan jumlah permanen. buat materi presentasi, paduan bunyi mengelola sendiri editing lagu serta iringan musiknya. Sedangkan paduan suara artinya penyajian musik dengan vokal yg dinyanyikan oleh lebih asal satu orang atau bunyi, pemahaman ini dapat menyebabkan perbedaan pandangan sebab maknanya yang luas (Fazlina, 2016: 269). Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa paduan suara artinya pertunjukan vokal dengan jumlah siswa yg lebih banyak serta jumlahnya selalu permanen.

Paduan suara adalah kumpulan beberapa penyanyi yang bergabung bersama dan menyanyikan lagu-lagu dengan rentang suara yang berbeda termasuk

*sopran, alto, bass, tenor, soprano*, dan *alto* yang merupakan jenis suara wanita, sedangkan *bass* dan *tenor* adalah suara laki-laki. Paduan suara memiliki peserta didik yang lebih banyak yang menyanyikan lebih dari satu suara (Fazlina, 2016: 271). Paduan suara biasanya terdiri dari anak-anak belia atau remaja dan umumnya ditampilkan di acara-program tertentu. misalnya, pusat Kesenian mengadakan malam hari serta sering mengadakan festival gerombolan menyanyi yg menarik minat peserta didik sekolah menengah, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, sekolah mengadakan program pembinaan untuk meraih kejuaraan atau hadiah dan meningkatkan kualitas seni khususnya seni musik (Fazlina, 2016: 270).

Paduan suara harus mengerjakan sendiri aransemen lagu dan iringan musiknya. Kemudian paduan suara tidak harus membawa konduktor, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan petunjuk dan isyarat untuk menggabungkan pengungkapan lagu. Namun paduan suara harus menjaga keharmonisan dan kekompakan grup karena kurangnya konduktor. Namun, tidak adanya konduktor bukan berarti tidak ada pemimpin. Dalam paduan suara, kepemimpinan tetap dibutuhkan, bahkan harus. Tetapi pemimpin tidak mengambil posisi konduktor di sini, dia tetap mengikuti peserta didik kelompok bernyanyi dan bernyanyi seperti yang lain (Nur, 2014: 17). Untuk latihan paduan suara umumnya diiringi menggunakan musik pengiring mirip piano, gitar akustik, bahkan tanpa iringan musik yg disebut *acapella*. *Acapella* masih termasuk pada bentuk paduan suara, namun tak menggunakan iringan musik (Nur, 2014: 17).

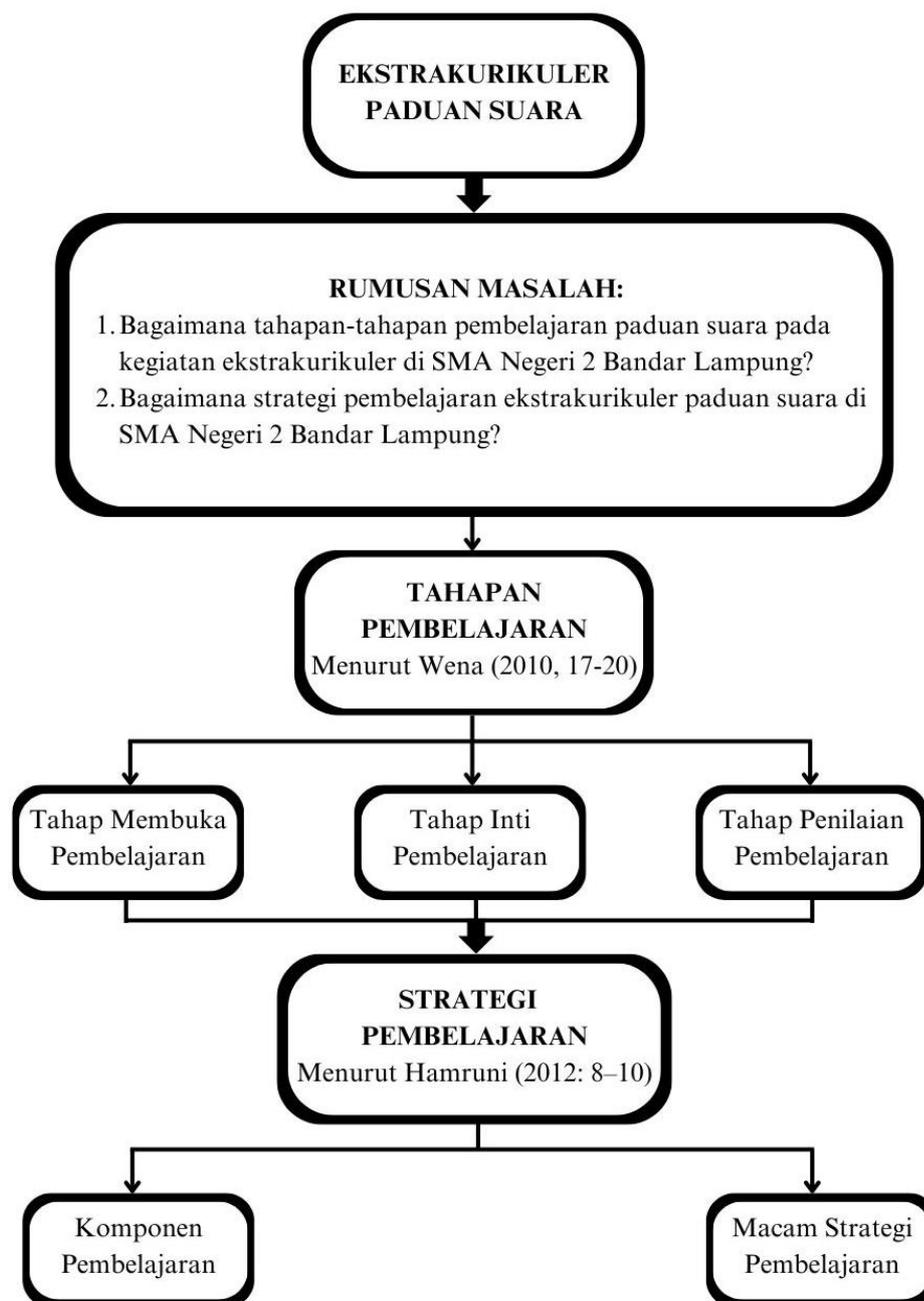
Kesimpulannya, paduan suara adalah kegiatan seni yang melibatkan penyanyi dengan jumlah minimal 20 orang dan tidak memiliki batasan maksimal. Kegiatan ini dilakukan secara teratur dan terencana dengan menyanyikan berbagai warna suara seperti *sopran, mezzo-sopran, alto, contralto, tenor, bariton*, dan *bass*. Setiap kegiatan dilakukan secara disiplin dan rutin untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dan memperbaiki koordinasi antarpesanyi. Paduan suara juga mengajarkan kepada peserta didik untuk

menghargai perbedaan dan keunikan masing-masing penyanyi dalam menciptakan harmoni yang sempurna.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan tujuan utama penelitian tersebut, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah berkembang menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diakui dan dapat diandalkan. SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah menorehkan berbagai prestasi dari hasil proses pembelajaran vokal pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang cukup membanggakan di sekolah tersebut, meskipun beberapa pengajar tidak memiliki pembinaan formal dalam pendidikan musik.

Berdasarkan pemaparan di kajian pustaka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran ialah kegiatan belajar yang harus dilakukan baik sang guru maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran berhasil. Namun demikian setiap seni manajemen pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana taktik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan bunyi di sekolah menengah atas negeri 2 bandar lampung, sebagai akibatnya dapat ditemukan strategi pembelajaran yg efektif, efisien serta menarik buat meningkatkan keterampilan peserta didik pada mengikuti pembelajaran kelompok bernyanyi kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini bisa ditinjau di gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa dalam menjawab rumusan permasalahan, peneliti akan menggunakan teori tahapan pembelajaran menurut Wena (2010; 17-20) yang terdiri dari (1) tahapan membuka pelajaran, (2) tahapan melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan (3) tahapan melakukan penilaian pembelajaran. Selanjutnya, peneliti akan meninjau dari segi strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2012; 70) yang terdiri dari komponen pembelajaran serta

macam-macam strategi pembelajaran. Dari tahapan dan strategi tersebut, maka peneliti dapat mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

### **III.METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, penelitian memakai metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu aktivitas penelitian yg tidak memakai olah data statistik (Tresiana, 2013: 14). Pendapat lainnya menyebutkan yg dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yg digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah pada mana peneliti merupakan instrumen kunci (Trianto, 2010: 179).

Adapun yang dimaksud menggunakan tipe penelitian deskriptif adalah suatu aktivitas penelitian dengan memaparkan hasil temuan penelitian menggunakan istilah-kata atau narasi sesuai menggunakan data yang diperoleh di lapangan menurut Nawawi dalam Sakunda (2022: 33). Penelitian deskriptif bertujuan buat memaparkan secara sistematis faktual serta seksama mengenai fakta-keterangan serta sifat-sifat populasi eksklusif (Trianto, 2010: 164). Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat naratif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dirancang dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis berdasarkan Margono pada Sakunda (2022: 35).

Berdasarkan pengertian metode kualitatif dan tipe penelitian deskriptif tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini memaparkan secara faktual dan akurat tentang strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yang

hasilnya dideskripsikan secara analitik sehingga diperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian.

### **3.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.2.1 Data primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan dan dibantu sumber data lainnya sebagai pendukung (Moleong, 2011: 157). Dengan demikian sumber data primer adalah data yang dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

#### **3.2.2 Data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung temuan data utama (Moleong, 2011: 157). Dengan demikian sumber data sekunder yaitu data yang berasal dari studi dokumen-dokumen penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

#### **3.3.1 Wawancara**

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu pembina ekstrakurikuler paduan suara dan peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang:

- 1) Tahapan membuka pelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

- 2) Tahapan melaksanakan kegiatan inti pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
- 3) Tahapan melakukan penilaian pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

### **3.3.2 Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan peneliti dengan mengamati implementasi strategi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan oleh pembina dan peserta ekstrakurikuler paduan suara. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di lokasi penelitian.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa dokumen tertulis seperti data pembina, peserta, kegiatan, dan foto-foto dari kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai informan kunci dan juga dibantu pedoman instrumen lainnya (Sugiyono, 2015: 223). Untuk itu, peneliti menyusun pedoman instrumen wawancara dan observasi sebagai berikut:

### **3.4.1 Instrumen Wawancara**

Pedoman instrumen wawancara dengan mempersiapkan pertanyaan penelitian yang dipakai pada saat wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada setiap narasumber dengan pedoman yang terlampir di Lampiran 4 dan 5. Narasumber dari wawancara ini adalah pembina sekaligus pelatih Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yakni Bapak Tian Hestiarto dan ketua serta wakil ketua dari Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung yakni, Saffa Firdania Usman dan Dana Dwi Arya.

### **3.4.2 Instrumen Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengunjungi ke tempat latihan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dengan menggunakan pedoman observasi yang terlampir di Lampiran 8. Pada instrumen observasi ini fokus penelitiannya terdiri dari strategi pembelajaran dan sub fokus penelitiannya terdiri dari tahapan membuka pembelajaran, tahapan inti pembelajaran, dan tahapan penilaian pembelajaran.

### **3.4.3 Instrumen Dokumentasi**

Dokumentasi dengan mempersiapkan perangkat penunjang lainnya dengan alat bantu seperti kamera, perekam/*recorder*. Instrumen dokumentasi ini berperan penting dalam mengumpulkan data secara visual dan audio selama pelaksanaan penelitian. Dengan menggunakan alat bantu tersebut, peneliti dapat merekam dan mengabadikan berbagai kejadian, interaksi, serta proses yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi ini akan menjadi bukti konkret yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut serta sebagai referensi valid dalam memperkuat temuan penelitian.

## **3.5 Teknik Analisis data**

Penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model interaktif yang dilaksanakan ketika proses mengumpulkan informasi serta data selesai dikumpulkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yakni mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 249). Berikut uraian langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini.

### **3.5.1 Reduksi data**

Data yang terkumpul di lapangan relatif banyak dan kompleks, semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin banyak data yang dapat dikumpulkan, sehingga perlu dilakukan reduksi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas dan memungkinkan peneliti mengumpulkan dan mengolahnya dengan lebih mudah.

### **3.5.2 Penyajian data**

Data yang didapat asal lapangan berupa simbol-simbol. Kumpulan simbol-simbol tadi memperlihatkan bahwa ada kandungan makna di dalamnya, sehingga perlu dilakukan reduksi data penelitian. Selesaiannya reduksi data dilakukan maka data yg disajikan akan menjadi sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. (Sugiyono, 2015: 249). Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan penyajian data secara grafis untuk memudahkan proses penerapan pembelajaran di kelas.

### **3.5.3 Kesimpulan data**

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan bukti. Pada tahap ini kesimpulan yang ditarik harus disertai dengan bukti-bukti yang kuat agar kesimpulan dapat dipercaya (sempurna).

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, data dikumpulkan dan disusun berdasarkan masalah yang diteliti, yang kemudian disajikan sebagai narasi atau gambaran yang jelas dari gambaran nyata yang ditemukan oleh peneliti lapangan yaitu strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penyajian data disusun sesuai dengan rumusan masalah. Data yang disajikan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, kemudian disimpulkan dengan penemuan baru sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

## **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kebenaran objektif. Oleh karena itu, validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat dicapai melalui validitas

data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan untuk mengetahui keakuratan data. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk keperluan verifikasi atau untuk perbandingan data (Moleong, 2011:178).

Keakuratan data dalam penelitian ini diverifikasi dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh lintas periode dan instrumen penelitian kualitatif yang berbeda (Moleong, 2011:179). Sedangkan Sugiyonon (2015:373) Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas informasi melibatkan verifikasi informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, keabsahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Perbandingan hasil wawancara dan observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

Kesimpulan yang ingin diketahui tentang perbandingan ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab dari perbedaan-perbedaan tersebut (jika ada), bukan persamaan atau persamaannya, sehingga dapat dipahami dan mendukung keakuratan data.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil serangkaian penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis, dengan referensi dari teori-teori yang diyakini peneliti relevan dengan strategi pembelajaran paduan suara, peneliti menemukan:

- a. Tahapan pembelajaran yang ada pada ekstrakurikuler paduan suara Bina Vokalia SMA Negeri 2 Bandar Lampung relevan dengan pendapat Wena, (2010: 17–20) secara garis besar, dalam latihan tersebut telah melaksanakan tiga tahapan pembelajaran yakni pembukaan, inti, dan penilaian pembelajaran. Meskipun pelatih belum menggunakan RPP yang terdokumentasi namun pelatih tetap melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik.
- b. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah strategi pembelajaran tak langsung atau inkuiri dan strategi pembelajaran mandiri.

### **5.2 Saran**

Adapun saran peneliti untuk pembelajaran yang dilaksanakan di ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah:

- a. Menambahkan kegiatan pemanasan sebelum melakukan latihan sebagai rangkaian pembelajaran paduan suara.
- b. Menyusun dokumen perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2020. Sejarah Singkat SMA N 2 Bandar Lampung. Diunduh dari <https://smanda-bdl.sch.id/sejarah-singkat/>. Diakses pada 30 Maret 2023 pukul 11.00 WIB.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran. Semarang: Unissula.
- Al-Baghdadi, A. (2004) *Seni Dalam Pandangan Islam (Vocal, Musik, Tari)*. Jakarta: GIP.
- Afdison, Y. (no date) 'Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Di SMP', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(7).
- Aley, R. (2010) *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Ali, M. (2006) *Teknik-teknik Vokal*. Bandung: Sinar Baru.
- Al Hakim, I. (2020) 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah', *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), pp. 149–153.
- Allopa, T. D. 2016. Strategi Pembelajaran Paduan Suara Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambriani, M. (2014) 'Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Di SMP Negeri 1 Wates Tahun 2013/2014', *Jurnal Pendidikan*.
- Angraini, V. and Kadir, T. H. (2020) 'Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang', *Jurnal Sendratasik*, 9(1), pp. 26–33.
- Antovska, A., & Kostov, B. (2016). Teachers, students and extracurricular activities in primary education. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 4(1), 49.
- Arends, R.I. 2008. Learning to Teaching. Terjemahan oleh Helly P.S. dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.

- Arikunto, S. (2008) *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismunandar, R., Ismawan, I. and Fitri, A. (2016) ‘Pembelajaran Vokal dengan Menggunakan Software Gitar Pro pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(1).
- Ayudani, P. Y. N. (2014). Strategi Pembelajaran Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Peserta didik Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 65-73.
- Baharuddin (2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Banoë, P. (2003) *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab
- Center, T. L. M. (2002) *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgy.
- Christison, C. (2013). The Benefits of Participating in Extracurricular Activities. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 5(2), 17-20.
- Damara, Irvan, (2021), Strategi Pembinaan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran dimasa Pandemi Covid-19, *SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, Vol. 1 No. 3
- Degeng, I. N. . (1989) *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, S. B. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fazlina, N. (2016) Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal Group Di Smp Negeri 6 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 1(4).
- Fitriani, Y. (2014) ‘Model Pembelajaran seni musik melalui lesson study: studi kasus di SDN Jawilan, Serang’, *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15(2), pp. 126–138.
- Forth, Jared. 2023. My Shining Hour. Diunduh dari <https://jazztheory.co/my-shining-hour/>. Diakses pada 4 Agustus 2023 pukul 12.34 WIB.
- Gulo, W. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hakiki, H. dan Abdulrahman. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 313 – 320.
- Hamruni (2012) *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 56-65.
- Herdianto, A. A. (2015) 'Pembelajaran Ektrakurikuler Vokal Grup Di Smp Kristen Ybpk Sidorejo, Pare – Kediri Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi Seni Musik', *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 2.
- Indrakusuma, A. D. (1988) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. (2017). Peran Kegiatan Ektrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Jamulus (1988) *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Karimatunnissa, A. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19 (Penelitian dilaksanakan di SDN Deyangan 2 Mungkid Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Cv. Ae Media Grafika.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lucas, C. (2021). Metode Kreatif Vocalizing Untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 229-235.
- Majid, A. (2013) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Maridun (2018) 'Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Vocal Group Di SMP Negeri 2 XII Kayu Tanam', *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2).
- Maulana, D. (2015) 'Strategi Pembelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Musik di SMA N 1 Sleman', *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meirani, R. K. (2019) 'Manajemen Ektrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Micucci, Matt. 2017. A short history of "Blue Skies" by Irving Berlin, 1926. Diunduh dari <https://www.jazziz.com/short-history-blue-skies-irving-berlin-1926/>. Diakses pada 4 Agustus 2023 pukul 12.34 WIB.

- Mita, Romualdus Ago, (2021), Metode dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya, *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 10 No.
- Moleong, L. J. (2011) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjilah, H. S. (2004) *Teori Musik (Diktat Kuliah)*. Yogyakarta: Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS-UNY Yogyakarta.
- Mulyasa (2012) *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2001) *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nur, G. D. L. (2014) *Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMP Negeri 1 Panumbangan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., dan Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran. Penerbit Edu Pustaka: Jakarta.
- Okatara, B. (2011) *6 Jam Jago Teknik Olah Vokal*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Paramayuda, Y. (2010) *Buku pintar olah vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Parapat, A. (2020) Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: *Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani*, 17(2), 179-188.
- Puspawatie, Susiana, (2019), Strategi Pengelolaan Paduan Suara Perguruan Tinggi: Studi Kasus Paduan Suara Mahasiswa Universitas Palangkaraya, *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, Vol. 2 No. 2
- Rustaman, N., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S.A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati, D., & Nurjhani, M. 2003. Common Text Book Strategi Belajar mengajar Biologi. (Edisi Revisi). Bandung: JICAIMSTEP-UPI.
- Sakunda, Dara. 2022. Pembelajaran Teknik Vokal Intonasi Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA N 2 Kalianda. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Sanjaya, W. (2006) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2012) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 176.

- Sigiro, Junner, (2020), Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 172 Jakarta, *Jurnal Penelitian Musik*, Vol.1, No.1
- Silviska, I. A. (2017). Pelatihan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smp Pasundan 2 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Simanungkalit, N. (2008) *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Singarimbun, M. (2009) *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: LP3S.
- Soeharto, M. (1992) *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Strinariswari, Ratna Luhung, (2015), Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*, Vol. 4, No. 2.
- Sukma, C. A. P. (2016) 'Pembelajaran Tehnik Vokal Dalam Bernyanyi Pada Anak Usia 8-10 Tahun Di Sriwijaya Musik Yogyakarta'. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar peserta didik di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprastowo, P. (2009) *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan.
- Suryosubroto, B. (2009) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamala, A. A. (no date) 'Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang'.
- Tresiana, N. (2013) *Metode Penelitian Kualitati*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Unila.
- Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B. (2012) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usher, E.L. &Pajares, F. (2008). Self-Efficacy for Self-Regulated Learning : A Validation Study. *Educational and Psychological Measurement*, 68(443)
- Wena, M. (2010) *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2013), 9–10

- Wulandari, N. R., Kussaeri, K., & Sugiono, B. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19. *Journal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(7), 537-543.
- Zaelani, K. (2014) 'Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta', *Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Zebua, T. B., Situmorang, J. and Mursid, R. (2018) 'Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Apresiasi terhadap Hasil Belajar Seni Musik Peserta didik', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), pp. 60–72.